

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi karena belajar dan pembelajaran menjadikan adanya interaksi antara guru dan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan agar mampu mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum kegiatan belajar mengajar dirumuskan (Pane & Dasopang, 2017).

Belajar dimaknai dengan adanya proses perubahan perilaku sebagai hasil yang diperoleh merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat *Continuu*, fungsional, positif, aktif dan terarah. Pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Pane & Dasopang, 2017). Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses kegiatan belajar mengajar berperan penting dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Peranan tersebut diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas di dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 berisi tentang standar isi, untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SD/MI/SDLB yang dimaksud untuk mengenal, menyikapi, mengapresiasi ilmu pengetahuan teknologi,

serta dapat menanamkan kebiasaan berpikir serta berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri. Mata pelajaran IPA diharapkan dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan mempelajari alam sekitar. Pembelajaran IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga pembelajaran IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta dan konsep tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Tujuan mata pelajaran IPA SD/MI yang tertuang dalam permendiknas nomor 22 tahun 2006 yaitu (1) Memperoleh adanya keyakinan kepada kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptannya, (2) Dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antar mata pelajaran IPA, lingkungan, teknologi serta masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan pembelajaran IPA di atas sudah baik namun dalam kenyataannya dari hasil pra penelitian di SDN Menanggal 601 Surabaya kelas V masih ada permasalahan terkait hasil belajar yang dimiliki siswa. Permasalahan pada mata pelajaran IPA masih terjadi di lingkup sekolah dasar. Berdasarkan pra penelitian yang dilaksanakan di kelas V SDN Menanggal 601 Surabaya

dan data hasil proses pembelajaran dikelas masih ditemukan terkait permasalahan IPA, salah satunya permasalahan tersebut adalah rendahnya hasil belajar.

Rendahnya hasil belajar pada siswa disebabkan oleh beberapa faktor salah satu penyebab rendahnya hasil belajar adalah kurang aktifnya siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yaitu bertanya dan menyatakan ide-ide, sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan dalam berpikir dan akhirnya mereka hanya dapat menerima informasi saja.

Berdasarkan keadaan sekolah dan sistem guru di kelas dalam kegiatan pembelajaran sudah baik namun masih terdapat siswa yang kesulitan dalam memahami berbagai konsep pembelajaran pada saat kegiatan pembelajaran di kelas, maupun pelajaran yang sudah lalu dan bila siswa diberikan tugas untuk membuat kesimpulan pembelajaran masih terdapat siswa yang belum bisa membuat kesimpulan pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan permasalahan di atas butuh adanya formasi yang membuat siswa lebih optimal dalam cara berpikir untuk dapat mengembangkan ide-ide siswa. Peneliti menggunakan model *Leraning Cycle 5E* bertujuan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam konsep mata pelajaran IPA di SD, pada materi sistem peredaran darah. Penelitian ini menggunakan model *Learning Cycle 5E* karena model *Learning Cycle 5E* yaitu model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide didalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

Model pembelajaran *Learning Cycle 5E* ialah salah satu model pembelajaran konstruktivisme. Menurut Shoimin (2014:58). Model *Learning Cycle 5E*

ialah model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam model pendidikan ini guru dituntut untuk memotivasi siswa sehingga turut berpartisipasi aktif dalam aktivitas pendidikan. Kelebihan dari *model Learning Cycle 5E* ialah: (1) Tingkatan motivasi belajar sebab pembelajar dilibatkan secara aktif dalam proses pendidikan;

(2) siswa bisa menerima pengalaman serta dipahami oleh orang lain; (3) siswa mampu meningkatkan kemampuan yang berhasil, berguna, kreatif, bertanggungjawab, mengaktualisasikan, serta memaksimalkan dirinya terhadap perubahan yang ada; (4) pendidikan jadi lebih bermakna. Jadi diharapkan hasil belajar siswa kelas V SDN Menanggal 601 Surabaya dapat meningkat setelah pelaksanaan model pembelajaran *Learning Cycle 5E*.

Kelebihan model *Learning Cycle 5E* Menurut Sadia (2014:27) adalah sebagai berikut: (1) Siswa dapat tergugah untuk mengingat kembali materi pembelajaran yang sudah mereka pelajari sebelumnya. (2) Kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa akan terakomodasi selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. (3) Dilihat dari dimensi guru model siklus belajar *Learning Cycle 5E* dapat memberi wawasan yang luas yang dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam merancang proses kegiatan pembelajaran. (4) Dapat meningkatkan motivasi belajar karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. (5) Dapat membantu sikap ilmiah siswa. (6) Pembelajaran jadi lebih bermakna. Jadi diharapkan siswa dapat berperan aktif di dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun penelitian lain yang mendukung peneitian

Dengan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* yang dilaksanakan dengan baik, hingga siswa bisa lebih mudah untuk bisa menguasai yang disajikan, sehingga siswa bisa meningkatkan hasil belajarnya. Oleh karena itu, melihat betapa pentingnya model *Learning Cycle 5E* didalam pendidikan tersebut hingga perlu adanya kesepakatan antara peneliti dengan guru untuk melakukan adanya perbaikan proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Learning Cycle 5E*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dilaksanakan penelitian mengenai Pengaruh Model *Learning Cycle 5E* Terhadap hasil belajar materi sistem peredaran darah Kelas V SDN Menanggal 601 Surabaya.

B. Batasan Masalah

Berikut merupakan Batasan masalah dalam penelitian ini:

- a. Model *Learning Cycle 5E* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran terdiri dari yang saling berhubungan satu sama lain, *engagement* (perlibatan), *eksploration* (penyidikan), *explanation* (penjelasan), *elaboration* (penggalian), dan *evaluation* (evaluasi).
- b. Pembelajaran IPA difokuskan pada materi sistem peredaran darah kelas V SDN Menanggal 601 Surabaya.
- c. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah kegiatan belajar yang berupa hasil tes yang dilaksanakan setelah penerapan model pembelajaran *learning cycle 5E*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka dirumuskan masalah sebagai berikut. Adakah pengaruh model *learning cycle 5E* terhadap hasil belajar materi sistem peredaran darah kelas V SDN Menanggal 601 Surabaya?.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Berfungsi untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 5E* terhadap hasil belajar materi sistem peredaran darah kelas V SDN Menanggal 601 Surabaya.

E. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2010:211) menegaskan bahwa sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini, ada dua instrumen yang akan diuji kevalidannya. Secara lebih jelas akan dijabarkan sebagai berikut:

- d. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Model *Learning Cycle 5E*.
- e. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar kelas V SDN Menanggal 601 Surabaya.

F. Manfaat Penelitian

Berikut ini merupakan manfaat penelitian ini dilihat dari manfaat praktis dan teoritis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi

terhadap perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan dan dapat dipergunakan sebagai referensi penelitian mengenai model *Learning Cycle 5E*.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini dilihat dari tiga segi yaitu manfaat bagi siswa, manfaat bagi guru, dan manfaat bagi sekolah.

a. Bagi siswa

Meningkatkan motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, dapat menjelaskan konsep dengan kalimat sendiri dan menerapkannya pada konsep baru.

b. Bagi guru

Membuat guru dapat memahami kondisi kelas dengan mengaitkan antar materi pada pengalaman siswa, guru berperan sebagai fasilitator, dapat membangkitkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan dapat mengetahui model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan khususnya dibidang pendidikan yaitu mengembangkan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* dalam proses belajar mengajar dan memberikan pengalaman dan wawasan yang luas dalam mengembangkan strategi pembelajaran.